



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Peta Konsep Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa SMP

Sesi Risanti¹,
MPBSI Universitas Jambi¹
Email: sesi.risanti@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2018
Disetujui Juni 2018
Dipublikasikan Desember 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mendeskripsikan perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis teks persuasi dan pengaruh pembelajaran berbasis peta konsep terhadap kemampuan siswa menulis teks persuasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuasi eksperimen. Desain penelitian menggunakan *nonequivalent control grup design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Kota Jambi, dengan sampel kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol.

Hasil pemerolehan gain skor menunjukkan bahwa terdapat 19 siswa dengan gain skor berkategori tidak efektif, yakni 5 siswa dari kelas eksperimen dan 14 siswa dari kelas kontrol. Gain skor dengan kategori kurang efektif diperoleh oleh 9 siswa, yakni 6 dari kelas eksperimen dan 3 dari kelas kontrol. Data selanjutnya, 15 siswa memperoleh gain skor dengan kategori cukup efektif, yakni 9 siswa dari kelas eksperimen dan 6 siswa dari kelas kontrol. Gain skor kategori efektif diperoleh oleh 6 siswa hanya dari kelas eksperimen. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3.851 > t_{tabel} = 2.01290$ pada taraf signifikansi 0.005 yang membuktikan adanya pengaruh penerapan pembelajaran berbasis peta konsep terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa.

Kata kunci: Pembelajaran berbasis peta konsep, menulis teks persuasi

Abstract

This research aims to test and describe the differences between the control class and the experimental class in learning written persuasive text and the effect of conceptual learning on students who write persuasive texts.

The method used in this research is a quasi-experimental method. The research design used a nonequivalent control group design. The population in this study were students of class VIII SMP Negeri 23 Jambi City, with a sample of class VIII A as the experimental class and class VIII B as the control class.

The results of the score showed that there were 19 students with a score categorized as ineffective, namely 5 students from the experimental class and 14 students from the control class. 9 students obtained scores in the less effective category, namely 6 from the experimental class and 3 from the control class. Further data, 15 students obtained scores in a fairly effective category, namely 9 students from the class class and 6 students from the control class. Get the effective category score obtained by 6 students only from the experimental class. In addition, the results of the t-test show that the value of $t = 3.851 > t_{table} = 2.01290$ at a significance level of 0.005 which proves the application of concept-based learning to the students' ability to write persuasion texts.

Key Words: Mind Mapping based learning, writing persuasion text

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang dimiliki dan digunakan manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis sangat penting dikuasai peserta didik karena dengan menulis peserta didik dapat menuangkan ide atau gagasan dan berpikir secara kritis terhadap suatu hal atau peristiwa. Menurut Tarigan (2008: 40) menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan pengetahuan. Menulis disebut kegiatan produktif karena menulis menghasilkan tulisan, dan disebut juga kegiatan yang ekspresif karena menulis mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca.

Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama adalah keterampilan menulis teks persuasi. Pada kurikulum 2013, menulis persuasi adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas VIII SMP. Kompetensi dasar itu adalah “Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.” Berdasarkan kompetensi dasar tersebut peserta didik harus mampu menulis teks persuasi dengan memperhatikan struktur serta kaidah kebahasaannya.

Akan tetapi, peserta didik kesulitan menuangkan gagasan, ide, dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 23 Kota Jambi, diasumsikan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi masih perlu ditingkatkan, hal itu dikarenakan kurang dari 50% peserta didik mampu menulis teks persuasi. Dari hasil tersebut dapat diasumsikan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih belum maksimal. Peserta didik juga belum terampil dalam mengembangkan ide pokok menjadi bagian teks persuasi ke dalam bentuk paragraf. Peserta didik juga kesulitan dalam merangkai kata atau memilih bahasa yang tepat. Padahal guru telah menentukan tema tulisan secara jelas. Namun, masih saja peserta didik belum bisa menulis teks persuasi dengan baik.

Keadaan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain peserta didik kurang minat dalam kegiatan menulis, kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran yang menunjang kegiatan pembelajaran tersebut yang mampu membangkitkan motivasi peserta didik dalam kegiatan menulis.

Abdurrahman (2013: 79) menyatakan untuk terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif dan efektif perlu didukung oleh berbagai faktor, contohnya di dalam memilih model pembelajaran,

sarana, dan fasilitas pendukung serta yang tidak kalah pentingnya kesiapan dan motivasi peserta didik untuk belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Penentuan model pembelajaran, harus disesuaikan dengan realitas dan situasi kelas yang ada, serta hasil pembelajaran yang hendak dicapai oleh peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan dalam memilih model yang disesuaikan dengan materi pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang memungkinkan untuk diuji adalah model peta konsep yang dikembangkan oleh Tony Buzan. Buzan (2012: 6) yang menyatakan peta konsep dapat mengaktifkan seluruh otak, memungkinkan kita berfokus pada pokok bahasan, dan membantu menunjukkan hubungan antara bagian-bagian informasi yang terpisah.

Model pembelajaran peta konsep dipandang tepat untuk diuji dalam pembelajaran menulis karena menurut Kurniasih dan Sani (2015: 54) terdapat beberapa kelebihan model pembelajaran peta konsep, yaitu (1) cukup cepat dimengerti dan cepat juga menyelesaikan persoalan, (2) dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul di kepala, (3) proses menggambar peta konsep bisa memunculkan ide-ide yang lain, dan (4) peta konsep yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan menulis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, mengolah data berupa angka yang di dapatkan melalui sebuah tes, hal ini juga sejalan dengan Sugiyono (2014: 8) menyatakan pengolahan data hasil penelitian yang telah dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian akan dianalisis secara statistik kemudian hasilnya berupa angka. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* atau eksperimen semu dengan menggunakan kelas VIIIA eksperimen, kelas VIIIB sebagai kelas control. Saat penelitian, pada awal pembelajaran terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) kepada kedua kelas, lalu memberikan perlakuan (*treatment*), kemudian diakhiri dengan memberikan tes akhir (*posttest*) kepada kedua kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A dan VIII B SMPN 23 Kota Jambi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013). Beberapa pertimbangan penulis dalam penentuan subjek penelitian. Pertama, penulis mempertimbangkan saran dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMPN 23 Kota Jambi bahwa kelas yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi dalam pembelajaran, yaitu kelas VIII A, kelas yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang sedang, yaitu kelas VIII B, dan kelas VIII C, D, dan E diasumsikan memiliki tingkat kemampuan dan motivasi belajar yang rendah. Kedua,

penulis mempertimbangkan jumlah siswa dari setiap kelas Ketiga, keadaan atau suasana siswa dalam belajar. Data penelitian berupa nilai siswa saat menulis teks persuasi, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar tes dan kisi-kisi penilaian tes kemampuan menulis teks persuasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Deskripsi Data Pretes Kelas Eksperimen

Data menunjukkan bahwa hasil pretes kelas eksperimen dengan frekuensi terbanyak, yakni skor 50 berjumlah 8 peserta didik (30.8%), diikuti skor 60 sebanyak 7 peserta didik (26.9%), skor 55 sebanyak 3 peserta didik (11.5%), skor 70 sebanyak 3 peserta didik (11.5%), skor 75 sebanyak 3 peserta didik (11.5%), dan skor 65 sebanyak 1 peserta didik (3.8%). dan sebanyak 1 peserta didik (3.8%) tidak mengikuti pretes yang telah dilaksanakan karena tidak hadir. Masih banyak peserta didik pada kelas eksperimen yang memiliki skor relatif rendah, yakni berkisar 50-65. Sedangkan nilai 70-75 hanya diperoleh oleh 6 orang peserta didik.

b. Deskripsi Data Pretes Kelas Kontrol

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pretes kelas eksperimen dengan frekuensi terbanyak, yakni skor 50 berjumlah 7 peserta didik (28.0%), diikuti skor 60 sebanyak 6 peserta didik (24.0%), skor 65 sebanyak 4 peserta didik (16.0%), skor 55 sebanyak 3 peserta didik (12.0%), skor 70 sebanyak 2 peserta didik (8.0%), dan skor 75 sebanyak 1 peserta didik (4.0%). dan sebanyak 2 peserta didik (8.0%) tidak mengikuti pretes yang telah dilaksanakan karena tidak hadir. masih banyak peserta didik pada kelas kontrol yang memiliki skor relatif rendah, yakni berkisar 50-65. Sedangkan nilai 70-75 hanya diperoleh oleh 3 orang peserta didik.

2. Deskripsi Data Postes Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

a. Deskripsi Data Postes Kelas Eksperimen

hasil pretes kelas eksperimen dengan frekuensi terbanyak, yakni skor 80 berjumlah 7 peserta didik (26.9%), diikuti skor 85 sebanyak 6 peserta didik (23.1%), skor 95 sebanyak 5 peserta didik (19.2%), skor 75 sebanyak 3 peserta didik (11.5%), skor 70 sebanyak 2 peserta didik (7.7%), skor 90 sebanyak 2 peserta didik (7.7%) dan skor 60 sebanyak 1 peserta didik (3.8%). setelah diterapkan perlakuan pada kelas eksperimen menunjukkan hasil postes mengalami peningkatan dibandingkan dengan pretes sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari banyaknya skor 80 dan 85 yang diperoleh oleh peserta didik, yakni skor 80 sebanyak 7 orang dan 85 sebanyak 6 orang. Pada saat pretes skor yang diperoleh peserta didik relatif rendah, yakni berkisar 50-65. Setelah dilakukan perlakuan berupa pembelajaran berbasis peta konsep, akhirnya hasil postes terdapat peningkatan yang signifikan dengan skor, yakni rata-rata berkisar 75-95.

b. Deskripsi Data Postes Kelas Kontrol

hasil pretes kelas eksperimen dengan frekuensi terbanyak, yakni skor 70 berjumlah 6 peserta didik (24.0%), diikuti skor 75 sebanyak 5 peserta didik (20.0%), skor 60 sebanyak 5 peserta didik (20.0%), skor 85 sebanyak 4 peserta didik (16.0%), skor 65 sebanyak 3 peserta didik (12.0%), skor 80 sebanyak 1 peserta didik (4.0%), dan skor 90 sebanyak 1 peserta didik (4.0%). hasil postes kelas kontrol meskipun mengalami peningkatan akan masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari skor terbanyak yang diperoleh peserta didik adalah 70, yakni sebanyak 6 orang peserta didik.

3. Deskripsi Perbandingan Skor Kemampuan Menulis Teks Persuasi antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Nilai rata-rata pretes kelas eksperimen ialah 59.03. Selanjutnya, nilai rata-rata postes kelas eksperimen mengalami kenaikan yakni 82.69. Kenaikan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 23.66. Median pretes kelas eksperimen ialah 60 mengalami peningkatan pada postes menjadi 82.50. Begitupun dengan modus yakni skor pretes 50 mengalami peningkatan pada postes menjadi 80. Skor tertinggi pada pretes kelas eksperimen ialah 75 dan skor terendah 50. Sementara, skor tertinggi pada postes kelas eksperimen ialah 95 dan skor terendah 60. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis teks persuasi pada kelas eksperimen.

Nilai rata-rata pretes kelas kontrol ialah 58.69. Selanjutnya, nilai rata-rata postes kelas kontrol mengalami kenaikan yakni 72.00. Kenaikan nilai rata-rata pada kelas kontrol sebesar 9.96. Median pretes kelas kontrol ialah 60 mengalami peningkatan pada postes menjadi 70. Modus pretes kelas kontrol ialah 50, Begitupun modus postes kelas kontrol yakni 70. Skor tertinggi pada pretes kelas kontrol ialah 50, sedangkan skor tertinggi pada postes ialah 75. Skor terendah pada postes kelas kontrol ialah 60 sedangkan skor tertinggi pada postes ialah 90. Hal ini menunjukkan bahwa meski terdapat peningkatan kemampuan menulis teks persuasi pada kelas kontrol, namun peningkatan tersebut masih relatif rendah.

B. Analisis Prasyarat

1. Uji Normalitas

a. Uji Normalitas Data Pretes Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas data pretes kemampuan menulis teks persuasi pada kelas eksperimen sebesar 0.278 dan kelas kontrol sebesar 0.536. Data tersebut menunjukkan bahwa data pretes kemampuan menulis teks persuasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini karena nilai signifikansi yang diperoleh dari seluruh data lebih besar dari taraf nyata, yaitu 0.05.

b. Uji Normalitas Data Postes Kemampuan Menulis Teks Persuasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas data postes kemampuan menulis teks persuasi pada kelas eksperimen sebesar 0.526 dan kelas kontrol sebesar 0.342. Data tersebut menunjukkan bahwa data postes kemampuan menulis teks persuasi kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini karena nilai signifikansi yang diperoleh dari seluruh data lebih besar dari taraf nyata, yaitu 0.05.

Dengan demikian, dari hasil uji normalitas semua variabel penelitian, yakni pretes dan postes, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol diketahui bahwa semua variabel berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang diperoleh dari setiap variabel lebih besar dari taraf nyata, yakni lebih besar dari 0.05. Oleh karena itu, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis.

2. Uji Homogenitas

Berdasarkan tabel 4.8, nilai signifikansi yang diperoleh dari data pretes kemampuan menulis teks persuasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, yakni 0.468 pada data pretes

dan diperoleh data sebesar 0.860 pada data postes. Hal itu, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki variansi yang homogen.

C. Uji Hipotesis

Nilai t_{hitung} adalah 3.851 dengan df 46. Selanjutnya, untuk menentukan nilai t_{tabel} , nilai df didistribusikan dengan taraf signifikansi 5%. Perhitungan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan df 46 diperoleh nilai 2.01290. t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} yang berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Besarnya perbedaan dapat dilihat dari nilai *mean difference*, yakni 24.68748 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji-t tersebut, dapat dinyatakan bahwa hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berbasis peta konsep terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa” **ditolak**. Sementara, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berbasis peta konsep terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa” **diterima**.

Pembahasan

Dalman (2015: 4) menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Salah satu kegiatan menulis bisa menggunakan model peta konsep sehingga lebih terstruktur. Peta konsep merupakan model pembelajaran yang mengadopsi cara kerja otak menyimpan informasi pada sel syaraf yang bercabang-cabang, terlihat seperti pohon dengan cabang-cabangnya. Model tersebut diterapkan pada pembelajaran menulis teks persuasi dengan cara menyusun catatan dimulai dari tema tema utama sebagai titik sentral/tengah dan tema-tema turunan sebagai cabang-cabangnya serta mencari hubungan antar tema turunan. Pada tahap menulis teks persuasi peta konsep tersebut berperan sebagai acuan dalam mengembangkan ide setiap paragraf.

Pembelajaran berbasis peta konsep mampu menghadirkan contoh konkret bagaimana menghasilkan tulisan persuasi dengan teknik yang berbeda dengan belajar menulis yang selama ini diikuti peserta didik. Peserta didik tampak terbantu dengan penguasaan konsep/materi tentang

menulis esai maupun pada praktek menulis esai. Teks persuasi adalah teks yang bertujuan membuat pembaca percaya, yakin, dan terbujuk akan hal-hal yang dikomunikasikan baik berupa fakta, suatu pendapat/gagasan ataupun perasaan seseorang (Suparno dan Yunus, 2009:111) tentunya membutuhkan suatu model untuk lebih mudah memahami, hal itu sesuai dengan pendapat Buzan (2012) yang mengatakan bahwa dalam penulisan peta konsep adalah alat yang sangat bagus untuk membantu anda menulis yang terstruktur baik dan fokus.

Berdasarkan hasil pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah responden 51 peserta didik diketahui bahwa terdapat 48 data (25 dari kelas eksperimen dan 23 dari kelas kontrol) dinyatakan valid. Median pada kedua kelas yakni 60, modus 60, range 25, skor terendah 50, dan skor tertinggi 75. Sedangkan mean pada masing-masing kelas, yakni 58.47 untuk kelas eksperimen dan 58.69 untuk kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar peserta didik, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dalam menulis teks persuasi sama. Artinya, data bertitik tolak pada kemampuan yang sama.

Selanjutnya dilaksanakan perlakuan, yakni pada kelas eksperimen menerapkan pembelajaran berbasis peta konsep, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Perlakuan dilakukan sebanyak lima kali pertemuan, yakni pada tahap prapenulisan (penggalan ide, membuat peta konsep), penulisan (menulis teks persuasi), dan pascapenulisan (pengkoreksian dan penyuntingan). Setiap tahap tersebut dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis peta konsep. Sedangkan pada kelas kontrol, tahap tersebut dilakukan dengan menggunakan metode konvensional, dimana peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri untuk membuat sebuah teks persuasi.

Setelah pelaksanaan perlakuan, pada pertemuan ke enam dilaksanakan postes. Postes dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Postes dilaksanakan dengan menggunakan tes yang sama, yakni peserta didik diminta untuk membuat teks persuasi dengan tema bebas sesuai dengan format yang telah ditentukan. Pengumpulan tes dilakukan secara kolektif.

Data postes menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar, yakni *mean* 80.4 untuk kelas eksperimen dan 68.65 untuk kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki median 80, modus 85, range 30, nilai terendah 65, dan nilai tertinggi 95. Sedangkan kelas kontrol memiliki median 65, modus 60, range 40, nilai terendah 50, dan nilai tertinggi 90. Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Penerapan pembelajaran berbasis peta konsep memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi dengan hasil hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.815 > t_{tabel} = 2.01290$. Berdasarkan kriteria, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil tes menulis teks persuasi menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen perolehan nilai menulis teks persuasi lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Rata-rata kemampuan peserta didik menulis teks persuasi pada kelas eksperimen, yakni 58.3088. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata kemampuan menulis teks persuasi yang diperoleh oleh peserta didik, yakni 33.6214.

Tingginya perolehan nilai rata-rata pada kelas eksperimen didukung juga dengan terlaksananya proses pembelajaran menulis teks persuasi yang lebih mendukung dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, peserta didik terlihat nyaman dan menikmati pembelajaran yang diikuti. Selain itu, peserta didik terlihat lebih berkonsentrasi dan tidak terlihat bosan, padahal biasanya peserta didik lebih cepat gelisah meski baru saja memulai pembelajaran. Sedangkan pada tahap latihan menulis teks persuasi, peserta didik terlihat tidak kebingungan. Peserta didik sudah mempunyai pokok-pokok pikiran yang akan dikembangkan dalam tulisannya, pada tahap terakhir peserta didik hanya mengikuti alur peta konsep yang telah disiapkan.

Hal itu sesuai dengan pernyataan Buzan (2012:185) tentang keunggulan model peta konsep dalam penulisan teks persuasi, yaitu (1) membantu melihat argumen secara keseluruhan, (2) membantu menilai secara objektif apakah argumen dan struktur teks persuasi sudah masuk akal, (3) membantu merencanakan apa yang akan ditulis, dan (4) berguna ketika menulis esai secara utuh untuk memeriksa apakah tulisan masih berada di jalur yang benar.

Sementara itu, pada kelas kontrol materi tentang penulisan teks persuasi disampaikan dalam bentuk ceramah. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru sehingga keaktifan peserta didik dalam kelas kurang dan peserta didik juga terlihat antusias. Memasuki tahap menulis, konsentrasi peserta didik kurang maksimal dan terlihat gelisah. Ketika mengalami kesulitan, peserta didik kebingungan dan memilih untuk melihat tulisan dari teman tanpa memahami.

Lembar hasil tes menulis teks persuasi peserta didik pada kelas eksperimen memperlihatkan bahwa teks yang dibuat peserta didik sudah cukup baik, peserta didik mampu menulis teks persuasi dengan struktur yang lengkap, dan menggunakan jenis kebahasaan yang baik. Hal ini terjadi karena pada kelas eksperimen peserta didik sudah terbiasa dengan peta konsep yang memuat secara menyeluruh, sehingga lama tersimpan dalam ingatan.

Sebaliknya lembar hasil tes menulis teks persuasi peserta didik pada kelas kontrol terlihat kelengkapan struktur teks dan jenis kebahasaan yang digunakan. Peserta didik belum mampu menulis

tulisan yang baik, tidak sedikit tulisan terdiri dari struktur yang tidak lengkap dan penggunaan jenis kebahasaan yang salah.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori peta konsep yang dikembangkan Tony Buzan. Penerapan peta konsep dalam pembelajaran menulis teks persuasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks persuasi peserta didik, dimana peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan peta konsep lebih baik kemampuannya dalam menulis teks persuasi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pengajaran dengan model konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa terdapat pengaruh penerapan pembelajaran berbasis peta konsep terhadap kemampuan menulis teks persuasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemerolehan gain skor yang menunjukkan bahwa terdapat 19 orang peserta didik dengan gain skor berkategori tidak efektif, yakni 5 orang peserta didik dari kelas eksperimen dan 14 orang peserta didik dari kelas kontrol. Gain skor dengan kategori kurang efektif diperoleh oleh 9 orang peserta didik, yakni 6 orang dari kelas eksperimen dan 3 orang dari kelas kontrol. Data selanjutnya, 15 orang peserta didik memperoleh gain skor dengan kategori cukup efektif, yakni 9 orang peserta didik dari kelas eksperimen dan 6 orang peserta didik dari kelas kontrol. Dan gain skor dengan kategori efektif diperoleh oleh 6 orang peserta didik hanya dari kelas eksperimen. Selain itu, hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 3.851 > t_{tabel} = 2.01290$ pada taraf signifikansi 0.005 yang membuktikan adanya pengaruh penerapan pembelajaran berbasis peta konsep terhadap kemampuan menulis teks persuasi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman dan Ratna, E. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: UNP Pres.
- Buzan, T. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

----- . 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno. dan Yunus, M. 2012. *Ketrampilan Dasar Menulis*. Banten: Universitas Terbuka.

Tarigan, H. G. 2008. *Menulis: Sebagai Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.